



Inisiatif Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dalam Menjangkau Pemustaka dengan Layanan Perpustakaan Keliling

Denaya Siti Razda Azzahra*, Elnovani Lusiana, Rully Khairul Anwar

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

***Corresponding Author:**

denaya20001@mail.unpad.ac.id

Article History:

Received 2024-05-15

Revised 2024-09-22

Accepted 2024-10-02

Keywords:

Mobile libraries, library service strategies, district library, library service

Kata Kunci:

Perpustakaan keliling, strategi layanan perpustakaan, perpustakaan kabupaten, layanan perpustakaan

Abstract

The purpose of this research done in the Tasikmalaya Regency Public Library is to find out the service strategy carried out through the Travel Library program to reach the libraries in the regions. The research methods used in this study are qualitatively descriptive with a case study approach. Researchers observed directly to the Tasikmalaya Regency Public Library and conducted interviews with the Head of Library Subsection and also some library staff with mutual agreement and no coercion. After obtaining data and information from observations and interviews, the researcher analyzed the data for a report. Researchers perform analysis data by matching interview results with previously studied science and comparing them with previous studies. Researchers also made comparisons between theory and reality in the field. The researcher found that the mobile library service activities carried out by the Tasikmalaya Regency Public Library are one of the strategies in reaching the library and providing the best service for each community. Although there are still some things that have not met the public library standards, the Tasikmalaya Regency Public Library has done its best to be an information institution that is ready to serve the information needs of all Tasikmalaya Regency. Although the Tasikmalaya Regency Public Library has not met the library standards under the National Library Head Regulation No. 8 of 2017 on the Regency Library or City Standard, however, the Tasikmalaya Regency Public Library has performed the best service through mobile libraries.

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya ini adalah untuk mengetahui strategi layanan yang dilakukan melalui program Perpustakaan Keliling untuk menjangkau pemustaka yang berada di daerah-daerah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dan melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Perpustakaan dan juga beberapa staf perpustakaan dengan kesepakatan bersama dan tidak ada unsur pemaksaan. Setelah mendapatkan data serta informasi dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menganalisis data tersebut untuk kemudian dibuat laporan. Peneliti melakukan data analisis dengan mencocokkan hasil wawancara dengan keilmuan yang telah dipelajari sebelumnya serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu. Peneliti juga melakukan perbandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menemukan bahwa kegiatan layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu strategi dalam menjangkau pemustaka dan memberikan layanan terbaik bagi setiap lapisan masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa hal yang belum memenuhi standar perpustakaan umum, akan tetapi Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya telah melakukan usaha terbaiknya sebagai lembaga informasi yang siap melayani kebutuhan informasi seluruh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya belum memenuhi standar perpustakaan berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 8 Tahun 2017 tentang Standar Perpustakaan Kabupaten atau Kota, akan tetapi Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya telah melakukan layanan terbaik melalui perpustakaan keliling.

PENDAHULUAN

Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya merupakan perpustakaan umum daerah yang berada di bawah naungan Sekretariat Daerah Kabupaten Tasikmalaya Bagian Umum Kearsipan dan Perpustakaan. Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya ini berada di tengah kota, lebih tepatnya beralamat di Jl Mayor



Utarya No. 1, Kota Tasikmalaya. Meskipun Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya ini merupakan perpustakaan kabupaten, tetapi lokasi dari Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya ini berada di wilayah Kota Tasikmalaya. Sementara menurut standar nasional Perpustakaan yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional, lokasi dari Perpustakaan Umum Kabupaten harus berada di wilayah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakatnya.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga pusat informasi dapat dikatakan sebagai jembatan antara pengguna dengan kebutuhan informasinya. Asal kata perpustakaan adalah pustaka yang artinya adalah kitab atau buku (Saleh & Komalasari, 2014). Perpustakaan yaitu tempat menyimpan berbagai jenis bahan pustaka yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, untuk mempelajari ilmu dan pengetahuan yang baru, mendapatkan berbagai macam informasi, atau bahkan hanya sekedar membaca hiburan melalui koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut (Saleh & Komalasari, 2014). Perpustakaan dituntut untuk menjadi pusat pembelajaran serta berperan dalam pengembangan keterampilan literasi seluruh pemustaka. Perpustakaan dapat menjadi tempat yang efektif untuk pemustaka saling berinteraksi dengan sesamanya dan dengan lingkungan yang dapat membantu tumbuh kembang otak akibat lingkungan yang sehat (Susilowati, 2014). Perpustakaan yang efektif adalah perpustakaan yang memberdayakan pemustaka dengan banyak bahan bacaan, tidak terfokus hanya kepada satu atau dua sumber saja. Pemustaka akan sangat merasa senang apabila perpustakaan memberinya kebebasan dalam memilih sumber bacaan sebagai pembelajaran seumur hidup dan pengalaman belajarnya (Susilowati, 2014).

Masyarakat dalam dunia kelembagaan informasi dan perpustakaan merupakan seluruh lapisan manusia yang termasuk dalam jangkauan capaian pelayanannya secara sosiodemografi (Yusup, 2016). Tidak melihat latar belakang apapun dan tidak ada batasan apapun, setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Dengan demikian sama halnya dengan hak untuk dilayani dalam proses pencarian informasi tersebut baik di perpustakaan maupun di lembaga informasi lainnya. (Yusup, 2016). Masyarakat bersifat heterogen atau dapat diartikan sebagai individu dengan karakteristik yang bermacam-macam. Sehingga setiap manusia memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda pula. Saat ini, informasi mengambil peran yang sangat penting bagi setiap kehidupan manusia. Kondisi masyarakat yang semakin majemuk seperti sekarang ini membutuhkan suatu pegangan atau pedoman yang mampu menuntunnya agar tidak tersesat dan terbawa arus informasi yang tidak jelas. Maka peran perpustakaan dalam kasus ini begitu dibutuhkan. Perpustakaan ada karena manusia membutuhkan pihak yang ahli dalam mempertemukan informasi-informasi yang terpercaya dan relevan dengan masyarakat yang membutuhkannya. Di perpustakaan, ragam jenis, bentuk dan sumber informasi dikumpulkan, diseleksi, dipelihara, hingga kemudian disebar dengan metode layanan perpustakaan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa pandang bulu. Jika dalam konteks ini adalah perpustakaan umum, maka yang akan dilayani oleh pustakawan di sini adalah seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, para petani dan pegawai kantor, hingga seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Bahkan tidak jarang jika ada masyarakat dari luar wilayah yang membutuhkan bantuan perpustakaan dan datang ke perpustakaan, maka pustakawan juga wajib melayani kebutuhannya tanpa membeda-bedakan dengan yang lainnya. Perpustakaan merupakan lembaga yang begitu berperan dalam bidang jasa. Perpustakaan tidak terlepas dengan layanan dan sistem layanan.

Kata layanan begitu erat kaitannya dengan customer (pengguna). Dalam konteks perpustakaan pun, layanan berhubungan langsung dengan para pemustaka. Definisi pelayanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "usaha dalam melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan". Kegiatan utama dari suatu perpustakaan adalah layanan (Putra, 2017). Layanan yang diberikan oleh perpustakaan sebagai lembaga pusat informasi meliputi kegiatan layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan informasi dan lain-lain. Semua kegiatan layanan tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pengguna atau pemustaka yang datang ke perpustakaan. Layanan perpustakaan merupakan front line atau garis depan yang berhubungan langsung dengan pemustaka. Segala sesuatu yang akan terjadi dapat menjadikan penilaian berbeda-beda dari pemustaka. Kesan pertama yang didapatkan dari pustakawan akan menjadikan barometer apakah perpustakaan ini memiliki kualitas dan kinerja yang bagus. Mengutip dari Hamiyah dan Jauhar (2015) yang

kemudian dikutip lagi dalam sebuah jurnal artikel, layanan perpustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu penyediaan sumber literatur dan sumber informasi secara cepat dan tepat, serta menyediakan layanan untuk berbagai kebutuhan pengguna perpustakaan (Bunga Angelina et al., 2021). Dengan demikian, layanan di perpustakaan tidak hanya mengenai pelayanan terhadap pemustaka tetapi juga mengenai pemenuhan kebutuhan pengguna akan sumber-sumber informasi dan literatur yang dibutuhkannya. Untuk itu demi mencapai pemustaka yang berada di daerah-daerah terpencil di sekitar wilayah perpustakaan beroperasi, perpustakaan umum mengadakan program layanan perpustakaan keliling.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyadari betapa pentingnya peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya. Terlebih untuk ukuran perpustakaan umum yang berada di tingkat Kabupaten atau Kota, maka cakupan pemustaka yang harus dilayaninya terbilang cukup banyak. Sementara lokasi perpustakaan umum juga memengaruhi jangkauan pemustaka yang dapat dilayani dengan sebagaimana mestinya. Sehingga layanan perpustakaan keliling dapat menjadi salah satu solusi yang dapat diusahakan untuk menjangkau pemustaka yang berada di daerah dan memenuhi peran perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti mengenai layanan perpustakaan keliling yang diadakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya untuk menjangkau dan memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti strategi layanan suatu perpustakaan melalui berbagai kegiatan menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Akmalia dan Husna (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan keliling dapat menjadi sarana promosi untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terutama untuk anak prasekolah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan seperti ketersediaan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan belum memenuhi kebutuhan pemustakanya. Penelitian yang dilakukan Rizqi Ilmi & Husna (2019) menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan desa telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sudah bertransformasi menjadi pusat belajar masyarakat yang terbuka, mudah untuk diakses, serta mampu memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan pengembangan diri. Sedangkan Hartono (2017) dalam penelitiannya yang melakukan pengembangan perpustakaan digital menjelaskan bahwa terdapat aspek penting lain yang menjadikan faktor dalam pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengenalan layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat, bagaimana efektivitas dari kegiatan layanan perpustakaan keliling, serta apa tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menjangkau pemustaka. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengenalan layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat, untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan layanan perpustakaan keliling, serta untuk mengetahui tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menjangkau pemustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam suatu buku berjudul Metode Penelitian Sosial disebutkan bahwa pengertian metode penelitian kualitatif adalah teknik pengolahan data menggunakan kata-kata yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian dengan pendekatan analisis konseptual dan teoritik (Wekke, 2019). Sedangkan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan perluasan dari penelitian kualitatif itu sendiri. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian dengan tujuan mencari suatu teori, peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi secara langsung dan mencari data-data yang dibutuhkan, metode ini menitikberatkan kepada observasi alamiah (Wekke, 2019). Suatu jurnal artikel mengutip Koentjaraningrat (1981), menurut Mely G. Tan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sifat-sifat individu, suatu fenomena, atau hubungan tertentu secara tepat dan tidak berpengaruh terhadap ada atau tidaknya hipotesis karena itu tergantung dari banyaknya pengetahuan peneliti

mengenai isu yang menjadi perhatian utamanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sedangkan menurut buku Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpusat pada kegiatan dengan kebenaran atau fakta yang terjadi di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan di lapangan akan berupa kata-kata atau narasi mengenai makna yang mampu menimbulkan pemahaman yang lebih nyata (Nugrahami, 2014). Mengutip suatu artikel yang mengambil kutipan dari Arikunto (2005) penelitian deskriptif ini merupakan suatu penelitian dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai apa adanya suatu fenomena, yaitu gejala-gejala apa saja yang terdapat di lapangan ketika melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini bukan merupakan pengujian hipotesis, tetapi hanya menjabarkan dan menggambarkan situasi suatu variable secara nyata apa adanya di lapangan, sehingga secara umum tidak ada maksud untuk menguji suatu hipotesis (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Dengan demikian, umumnya suatu penelitian kualitatif selalu identik dengan istilah kualitatif deskriptif karena menggambarkan secara nyata fenomena yang diteliti oleh peneliti di lapangan. Dalam hal ini, alasan penulis menggunakan metode penelitian ini juga karena ingin menggambarkan fenomena yang sedang diteliti di Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya yaitu mengenai kegiatan layanan perpustakaan keliling. Objek dari penelitian adalah kegiatan layanan perpustakaan keliling yang dilakukan Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu strategi dalam menjangkau pemustaka serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi di lapangan, dokumentasi, serta studi pustaka. Subjek pendukung pengambilan data dari penelitian ini adalah staf pustakawan dan kepala sub bagian perpustakaan yang diwawancarai oleh peneliti.

Data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dengan pandangan para ahli, pandangan umum, serta pandangan pribadi dari peneliti, lalu memeriksakan hasil pengamatan dengan data yang didapatkan ketika melakukan wawancara dengan narasumber (Nabiha, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan umum, khususnya perpustakaan umum kabupaten atau kota merupakan perpustakaan yang memiliki cakupan yang cukup luas karena target pemustakanya adalah seluruh warga masyarakat dari kabupaten atau kota tersebut. Oleh sebab itu, kualitas serta jenis layanan yang diberikan juga harus diperhatikan agar dapat menjadi perpustakaan dengan pelayanan yang baik. Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya saat ini berada di bawah naungan Sekretariat Daerah Kabupaten Tasikmalaya, pada Bagian Umum Kearsipan dan Perpustakaan, Sub Bagian Perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kalangan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya tidak bisa hanya mengandalkan perpustakaan statis yang berlokasi di Jl. Mayor Utarya No. 1 Kota Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya memiliki wilayah yang cukup luas yaitu seluas 2.709 kilometer persegi dengan 39 kecamatan, satu perpustakaan statis yang berlokasi di luar wilayah tersebut tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Oleh sebab itu, Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya memiliki layanan perpustakaan keliling yang dilakukan dengan tujuan untuk mengunjungi wilayah-wilayah terpencil dan mengantarkan bahan bacaan kepada masyarakat secara langsung. Selain itu, perpustakaan keliling juga diselenggarakan dengan beberapa tujuan lain, contohnya adalah untuk meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat hingga ke daerah-daerah terpencil yang tidak memiliki perpustakaan, untuk membantu perpustakaan umum dalam hal mengembangkan pendidikan nonformal kepada masyarakat luas, untuk memperkenalkan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan umum kepada seluruh masyarakat, untuk memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, untuk meningkatkan minat baca dan membiasakan kegiatan membaca kepada masyarakat, serta untuk melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga masyarakat dalam hal meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat. (Arisman & Syahyuman, 2012). Selain itu, perpustakaan keliling juga dapat bermanfaat untuk sarana promosi perpustakaan, menarik minat masyarakat agar tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, dan juga sebagai penelitian mengenai minat

baca serta respon masyarakat terhadap perpustakaan. Perpustakaan keliling juga dapat dijadikan suatu tolak ukur apakah wilayah tersebut membutuhkan perpustakaan statis dan sebagai pertimbangan untuk membuka perpustakaan cabang. (Sutarno, 2006).

Pengenalan Layanan Perpustakaan Keliling

Awal mula diadakannya layanan perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya adalah ketika Perpustakaan masih berbentuk Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya. Pada saat itu, layanan perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya memiliki jadwal rutin setiap minggunya. Dengan bermobilitas tiga buah unit mobil perpustakaan keliling, jadwal setiap unit dibagi-bagi ke beberapa daerah Kabupaten Tasikmalaya, ada yang bertugas ke wilayah utara, wilayah selatan, dan wilayah barat. Layanan perpustakaan keliling dikenalkan melalui media sosial Instagram pada mulanya. Setelah melakukan sosialisasi daring kemudian pihak Perpustakaan Umum melakukan diskusi dengan pemerintahan desa dari daerah yang akan dituju. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Desa terkait kemudian tim dari Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya yang bertugas ke lapangan langsung menyelenggarakan layanan perpustakaan keliling tersebut. Sambil memberikan layanan baca di tempat dan layanan referensi, pihak perpustakaan juga melakukan sosialisasi kepada warga yang hadir mengenai layanan perpustakaan keliling ini. Sehingga pada akhirnya layanan perpustakaan keliling ini memiliki jadwal rutin setiap minggunya di berbagai daerah terpencil Kabupaten Tasikmalaya. Akan tetapi saat ini layanan perpustakaan keliling sudah tidak memiliki jadwal rutin seperti sebelumnya. Setelah perpustakaan berubah menjadi bagian dari Sekretariat Daerah Kabupaten Tasikmalaya, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam keberlangsungan pelayanan perpustakaan termasuk layanan perpustakaan keliling. Sehingga, saat ini layanan perpustakaan keliling hanya bergerak atau beroperasi berdasarkan permintaan saja. Apabila ada permintaan masuk untuk mengadakan layanan perpustakaan keliling di suatu daerah, barulah kegiatan layanan perpustakaan keliling tersebut diadakan. Apabila tidak ada permintaan, layanan perpustakaan keliling tidak beroperasi kecuali pada saat-saat tertentu. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya anggaran yang cukup untuk mengoperasikan layanan perpustakaan keliling seperti sebelumnya ketika perpustakaan masih berbentuk dinas.

Dalam melaksanakan tugasnya, layanan perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya memakai sistem terbuka atau open access, yaitu pemustaka yang datang dan ingin meminjam atau membaca koleksi dapat memilih serta mencari bahan bacaan yang dibutuhkannya secara bebas dalam unit perpustakaan keliling. Pustakawan hanya bertugas untuk mengawasi dan membantu pemustaka yang sekiranya kesulitan dan membutuhkan bantuan dalam menemukan bahan bacaan yang dicarinya. Koleksi yang dibawa atau disediakan di perpustakaan keliling juga disesuaikan dengan audiens dan permintaan dari warga yang sebelumnya sudah dikomunikasikan sehingga kebutuhan informasi pemustakanya sudah terpenuhi. Pemustaka yang dapat memanfaatkan layanan perpustakaan keliling ini adalah seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya pemustaka yang sudah terdaftar menjadi anggota perpustakaan saja. Akan tetapi, jika ingin meminjam buku maka pemustaka harus mendaftar menjadi anggota perpustakaan terlebih dahulu.

Tahapan-tahapan dalam menyelenggarakan layanan perpustakaan keliling ini yang pertama adalah pihak perpustakaan melakukan survey ke beberapa wilayah, mencari tahu latar belakang masyarakatnya, dan melakukan penelitian terhadap masyarakat mengenai minat bacanya. Setelah itu pihak perpustakaan melakukan diskusi dan konsultasi dengan kepala pemerintahan desa setempat yang akan dijadikan target kunjungan. Ketika diskusi sudah mencapai kesepakatan, pihak pemerintahan akan memberikan edaran atau surat melalui RT/RW untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai akan diadakannya layanan perpustakaan keliling pada waktu dan tempat yang sudah disetujui. Barulah pada waktu dan tempat yang telah disetujui tersebut masyarakat berkumpul untuk mengunjungi perpustakaan keliling yang diselenggarakan.

Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling merupakan salah satu upaya Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya untuk 'menjemput bola'. Kepala Sub Bagian Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan tidak dapat

hanya diam saja menunggu pemustaka atau masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh sebab itu diadakanlah layanan perpustakaan keliling sebagai upaya untuk mencari dan menjemput pemustaka dengan mendatangi wilayah tempat tinggalnya. Kegiatan layanan perpustakaan keliling ini dapat dikatakan sukses karena menurut penuturan dari pustakawan di Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya yang telah diwawancarai, antusias masyarakat cukup tinggi ketika diselenggarakan layanan perpustakaan keliling ini. Hampir pada setiap kunjungan ke daerah-daerah, layanan perpustakaan keliling tidak pernah sepi pengunjung.

Menurut penuturan dari para staf di Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya, kegiatan layanan perpustakaan keliling ini menjadi salah satu bentuk promosi perpustakaan kepada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang cukup berdampak. Pemustaka yang menghadiri layanan perpustakaan keliling biasanya lebih banyak apabila dibandingkan dengan jumlah pengunjung perpustakaan setiap minggunya. Maka, dengan adanya layanan perpustakaan keliling ini diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat membantu pemustaka untuk mendapatkan kebutuhan informasinya dan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pendekatan diri dari pihak perpustakaan kepada masyarakat. Hambatan yang dilalui oleh para pemustaka untuk dapat berkunjung ke perpustakaan statis yang lokasinya cukup jauh menjadi salah satu kurangnya minat kunjung pemustaka ke perpustakaan, akan tetapi layanan perpustakaan keliling-lah yang menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Pemustaka mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan diselenggarakannya layanan perpustakaan keliling ini. Kegiatan yang dilakukan setiap menyelenggarakan layanan perpustakaan keliling juga tidak hanya kegiatan baca di tempat. Ada pula kegiatan lain seperti readathon atau membaca marathon, penampilan dongeng oleh relawan atau pustakawan, dan juga kegiatan aktif lain yang dapat membuat pemustaka merasa senang kemudian dapat menarik minat warga masyarakat lainnya. Dengan berbagai macam kendala yang dihadapi dan kekurangan jumlah sumber daya manusianya, kegiatan layanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya ini dinilai cukup efektif karena tujuan perpustakaan sebagai pusat informasi dapat terwujud, serta antusias dari warga masyarakat terhadap kegiatan layanan perpustakaan keliling ini cukup tinggi.

Tantangan Perpustakaan dalam Menjangkau Pemustaka

Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya saat ini Tengah berada dalam masa transisi yang pada mulanya berbentuk Dinas, dan kini berada di bawah Sekretariat Daerah. Hal tersebut tentu membawa beberapa perbedaan bagi seluruh aspek perpustakaan. Kepala Sub Bagian Perpustakaan menyampaikan bahwa saat ini Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya sedang berusaha untuk beradaptasi dengan sistem yang baru namun dengan sumber daya manusia dan anggaran yang terbatas. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut tetap ada tujuan yang perlu dicapai yaitu memenuhi seluruh kebutuhan informasi masyarakat.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dalam menjangkau pemustaka adalah anggaran yang berkurang. Program layanan perpustakaan keliling yang tadinya diadakan rutin setiap minggu ke berbagai daerah menjadi tidak terlaksana dengan baik. Layanan perpustakaan keliling saat ini hanya beroperasi jika ada permintaan saja. Hal tersebut merupakan dampak dari biaya transportasi yang tidak terpenuhi karena wilayah Kabupaten Tasikmalaya sendiri cukup luas dan tentu saja dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan keliling ke setiap daerah tersebut. Selain itu, minat kunjung masyarakat ke perpustakaan juga tidak setinggi minat kunjung ke perpustakaan keliling. Oleh sebab itu, Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya saat ini lebih memaksimalkan layanan perpustakaan keliling meskipun dengan anggaran yang ketat. Jumlah sumber daya manusia yang bertugas juga tidak sesuai dengan standar yang seharusnya, akan tetapi Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya terus berupaya secara maksimal agar kebutuhan informasi seluruh masyarakat dalam terpenuhi dan tetap memberikan pelayanan yang terbaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan keliling merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh setiap perpustakaan umum. Perpustakaan keliling tersebut bertujuan untuk mendekatkan perpustakaan kepada pemustaka yang berada di daerah yang terpencil, agar seluruh masyarakat dapat mendapatkan haknya dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Selain itu, perpustakaan keliling juga dapat bermanfaat sebagai sarana promosi perpustakaan dan untuk meningkatkan minat membaca masyarakat secara lebih menyeluruh.

Kegiatan layanan perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya ini sudah terbilang cukup baik meskipun dengan segala kendala dan kekurangan yang dihadapinya. Kesimpulan dari kegiatan layanan perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Pada awalnya, layanan perpustakaan keliling dikenalkan melalui media sosial Instagram. Kemudian pihak perpustakaan melakukan survey ke beberapa wilayah terlebih dahulu mengenai latar belakang masyarakatnya. Setelah itu pihak perpustakaan melakukan diskusi dan konsultasi dengan kepala pemerintahan desa setempat yang akan dijadikan target kunjungan. Ketika diskusi sudah mendapatkan hasil mulai dari jadwal, waktu, dan tempat yang cocok untuk diadakan layanan perpustakaan keliling barulah Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya melaksanakan program perpustakaan keliling tersebut.
2. Meskipun memiliki berbagai macam kendala yang dihadapi, kegiatan layanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya ini dinilai cukup efektif karena tujuan perpustakaan sebagai pusat informasi dapat terwujud, serta antusias dari warga masyarakat terhadap kegiatan layanan perpustakaan keliling ini cukup tinggi. Bahkan, kunjungan pada kegiatan perpustakaan keliling bisa lebih ramai daripada kunjungan ke perpustakaan statisnya.
3. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dalam menjangkau pemustaka adalah anggaran yang berkurang serta sedikitnya sumber daya manusia yang bertugas. Oleh karena itu, saat ini Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya lebih giat lagi mengoptimalkan segala jenis layanan yang dapat diberikan, terutama melalui kegiatan layanan perpustakaan keliling tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, & Syahyuman. (2012). Tinjauan Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 192–200.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bunga Angelina, R., Nursanti Rukmana, E., Cms, S., & Sukaesih. (2021). Pelayanan Perpustakaan Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1).
- Hanifah Akmal, N., & Husna, J. (2017). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling “Ruang Terbuka Hijau” Sebagai Sarana Promosi Menumbuhkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pematang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 271–280.
- Hartono. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91.
- Nabiha, A. D. (2022). Strategi Promosi di Jogja Library Center: Penelitian Kualitatif Manajemen Strategi Promosi Perpustakaan di Jogja Library Center. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 128–135.
- Nugrahami, Dr. F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Putra, F. E. (2017). Kegiatan layanan dalam penelusuran informasi di perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 11(1).

- Rizqi Ilmi, A., & Husna, J. (2019). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Demak Dengan Mitra Kerja Perpuseru (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah).
- Saleh, A., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. Universitas Terbuka.
- Susilowati, R. (2014). OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(2), 129–146.
- Sutarno, NS. (2006). *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Gawe Buku.
<https://www.researchgate.net/publication/344211045>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.